

**PERAN EKSPONEN BALAI PUSTAKA DALAM
PERKEMBANGAN NASIONALISME INDONESIA
TAHUN 1917-1942**

SKRIPSI

Oleh:

FITRIA PUJI LESTARI

NIM 060210302112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

**PERAN EKSPONEN BALAI PUSTAKA DALAM
PERKEMBANGAN NASIONALISME INDONESIA
TAHUN 1917-1942**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1
(S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

FITRIA PUJI LESTARI

Nim 060210302112

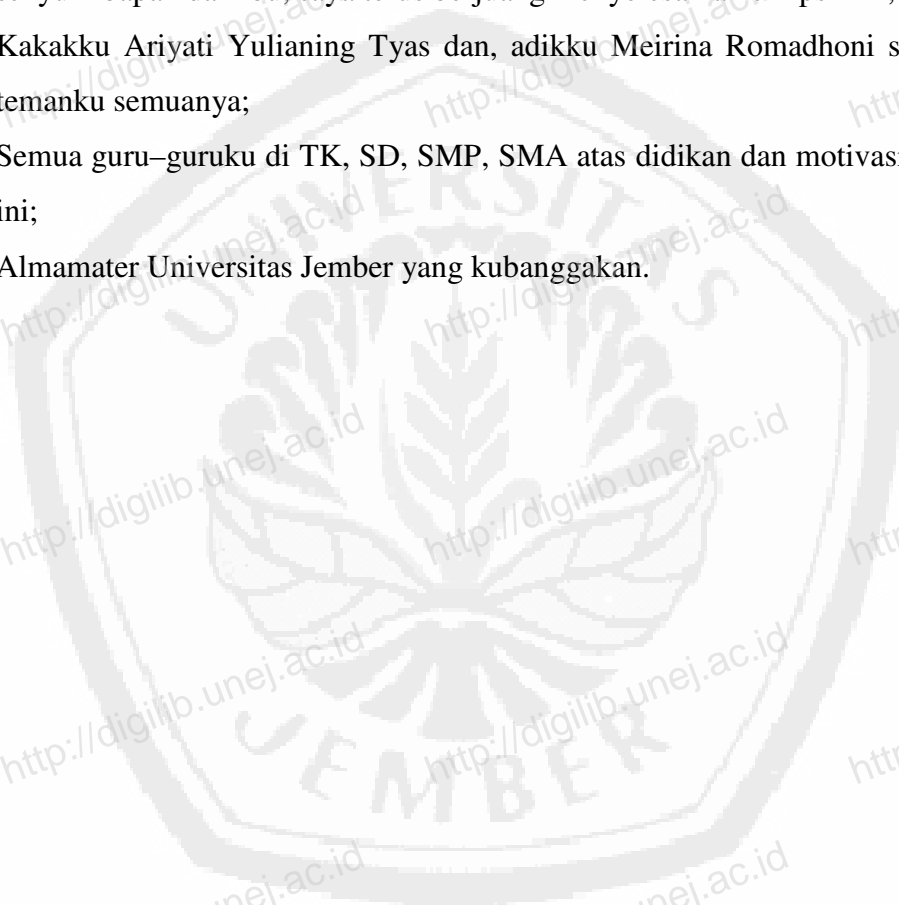
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2011

PERSEMBAHAN

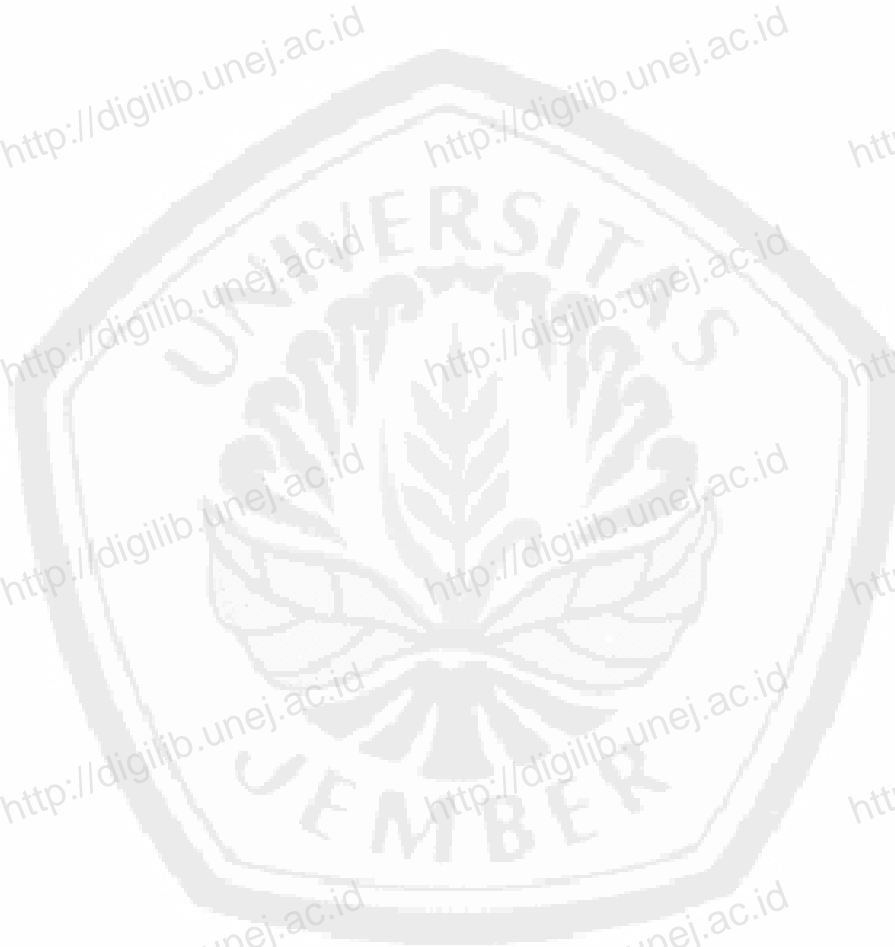
Dengan menyebut nama Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, karena bapak dan ibu, saya terus berjuang menyelesaikan kuliah saya sampai akhir. Walaupun semua terasa sulit namun, demi melihat senyum bapak dan ibu, saya terus berjuang menyelesaikan skripsi ini;
2. Kakakku Ariyati Yulianing Tyas dan, adikku Meirina Romadhoni serta teman-temanku semuanya;
3. Semua guru–guruku di TK, SD, SMP, SMA atas didikan dan motivasinya selama ini;
4. Almamater Universitas Jember yang kubanggakan.



MOTTO

Orang Berakal tidak akan bosan untuk meraih manfaat berpikir, tidak putus asa dalam menghadapi keadaan, dan tidak akan pernah berhenti dari berpikir dan berusaha. *)



*) Al-Qarni, Aidh. 2004. *Jadilah Wanita Paling Bahagia*. Bandung:PT. Irsyad Baitus Salam.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Fitria Puji Lestari

NIM : 060210302112

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul:

“Peran Eksponen Balai Pustaka Dalam Perkembangan Nasionalisme Indonesia Tahun 1917-1942” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Januari 2011

Yang menyatakan,

Fitria Puji Lestari

NIM 060210302112

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN EKSPONEN BALAI PUSTAKA DALAM
PERKEMBANGAN NASIONALISME INDONESIA
TAHUN 1917-1942**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1
(S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Pendidikan

Oleh:

Nama : Fitria Puji Lestari
NIM : 060210302112
Tahun/angkatan : 2006
Tempat, tanggal lahir: Blitar, 26 Mei 1987
Jurusan/Program : Pendidikan IPS/Pendidikan Sejarah

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Drs. Sugiyanto, M. Hum
NIP 19570220 195803 1 003

Drs. Marjono, M. Hum
NIP 19600422 198802 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Ekspone Balai Pustaka Dalam Perkembangan Nasionalisme Indonesia Tahun 1917-1942” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jember, 19 Januari 2011

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Sumarjono, M.Si
NIP. 19580823 198702 1 001

Drs. Marjono, M.Hum
NIP. 19600422 198802 1 001

Anggota 1,

Anggota II,

Drs. Kayan Swastika, M.Si
NIP. 19670210 200212 1 002

Drs. Sugiyanto, M.Hum
NIP. 19570220 198503 1 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. Imam Mughtar, S.H., M. Hum
NIP. 19540712 198003 1 005

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Eksponen Balai Pustaka Dalam Perkembangan Nasionalisme Indonesia Tahun 1917-1942”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. H. Imam Muchtar, S.H, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Drs. Sumarjono, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
4. Drs. Sugiyanto, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Utama serta Dosen Pembimbing Akademik, dan Drs. Marjono, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
5. Sobat-sobatku, Vina, Layli, Ida, Eny, Wida, Isma, Ima, Sisil, Fera, mbak Nining (2005), dan mbak Ana (2005) yang selalu membantu dan memberi motivasi, percayalah tiap manusia punya jalan masing-masing yang telah ditentukan oleh Sang Pencipta. Adik dan mbak kos “*Kalimantan 4 dan Koz Ijo*” (mbak Tyas, mbak Ochie, mbak Zacky, mbak Cacing, mbak Vita, Dwi, Rina, Shera, Tika, dik

lim, Pik, Yiyi dan Miftah) terimakasih untuk kebersamaannya selama ini, *we aren't the first but we are the best.*

6. Seluruh keluarga besar “KELAMAS”, khususnya angkatan 2006 yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Besar harapan penulis bila segenap pembaca memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 19 Januari 2011

Penulis



RINGKASAN

Peran Eksponen Balai Pustaka Dalam Perkembangan Nasionalisme Indonesia Tahun 1917-1942; 060210302112; 2011: 125 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendirian Balai Pustaka dan tugas yang dipegangnya, didasarkan pada usaha menjalankan kebijaksanaan pemerintah kolonial di bidang pengajaran. Untuk keperluan itu, Balai Pustaka menerapkan sejumlah syarat bagi naskah-naskah yang diterbitkannya. Sehingga dalam hal ini, buku-buku terbitan Balai Pustaka harus sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah kolonial Belanda di bidang pendidikan. Maka, golongan terpelajarlah yang memanfaatkan keberadaan Balai Pustaka untuk kepentingan bangsanya. Dalam hal inilah seharusnya dapat melihat secara objektif bahwa jasa Balai Pustaka sebenarnya justru terletak pada Eksponen Balai Pustaka, bukan pada lembaganya. Eksponen Balai Pustaka secara cerdas dapat memanfaatkan Balai Pustaka untuk kepentingan dirinya dan kepentingan bangsa dan negaranya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1.faktor apa sajakah yang melatarbelakangi berdirinya Balai Pustaka yang dimanfaatkan oleh eksponen Balai Pustaka? 2.siapakah para eksponen Balai Pustaka yang memanfaatkan Balai Pustaka sebagai media perjuangan nasionalisme? 3.bagaimanakah usaha-usaha para eksponen bumiputra dalam mendorong berkembangnya jiwa nasionalisme Indonesia melalui Balai Pustaka? 4.bagaimanakah hubungan antara Eksponen Balai Pustaka dengan perkembangan nasionalisme Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor apa sajakah yang melatarbelakangi berdirinya Balai Pustaka yang dimanfaatkan oleh eksponen Balai Pustaka, mengetahui siapakah eksponen Balai Pustaka yang memanfaatkan Balai Pustaka sebagai media perjuangan nasionalisme, berusaha mengkaji usaha-usaha yang dilakukan para eksponen bumiputra dalam

menumbuhkan jiwa nasionalisme Indonesia, dan berusaha mengkaji hubungan antara Eksponen Balai Pustaka dengan perkembangan nasionalisme Indonesia.

Penelitian yang penulis lakukan apabila dilihat dari sumber datanya, termasuk penelitian bibliografis. Penelitian bibliografis disebut juga penelitian kepustakaan, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data-data dari berbagai literatur baik yang ada di perpustakaan-perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Oleh karena itu penelitian ini sering juga disebut studi literatur. Dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karya-karya yang diterbitkan Balai Pustaka tidak semuanya adalah karya yang pro kolonial, karena tema-tema yang digunakan pada karya-karya terbitan Balai Pustaka banyak mengandung unsur-unsur yang menumbuhkan semangat nasionalisme.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, pendirian Balai Pustaka dilatarbelakangi oleh empat faktor yaitu politik, sosial, pendidikan, ekonomi, dan kesadaran nasional. Balai Pustaka adalah satu-satunya penerbit legal milik pemerintah kolonial Belanda, sehingga Balai Pustaka dimanfaatkan oleh eksponen Balai Pustaka sebagai media perjuangan. Beberapa Eksponen Balai Pustaka ini adalah golongan intelektual dan pejuang nasionalis, diantaranya Marah Rusli, Abdul Muis, Nur Sutan Iskandar, Sutan Takdir Alisjahbana, dan HAMKA. Eksponen Balai Pustaka berjuang melalui karya-karyanya dengan menyusupkan ide-ide nasionalis melalui ungkapan, kiasan, dan ibarat. Karya-karya inilah yang akhirnya menyatukan rakyat Indonesia melalui bahasa Indonesia, menumbuhkan semangat emansipasi wanita, dan menginspirasi lahirnya penerbit Pudjangga Baru.

Saran dari hasil penelitian ini adalah skripsi ini diharapkan, dapat menumbuhkan dan memupuk rasa nasionalisme yang kuat pada generasi-generasi muda penerus bangsa, agar dapat menghadapi dengan keteguhan hati, berbagai persoalan bangsa yang dapat menimbulkan keretakan dan perselisihan baik antar penduduk Indonesia maupun antara bangsa di dunia.

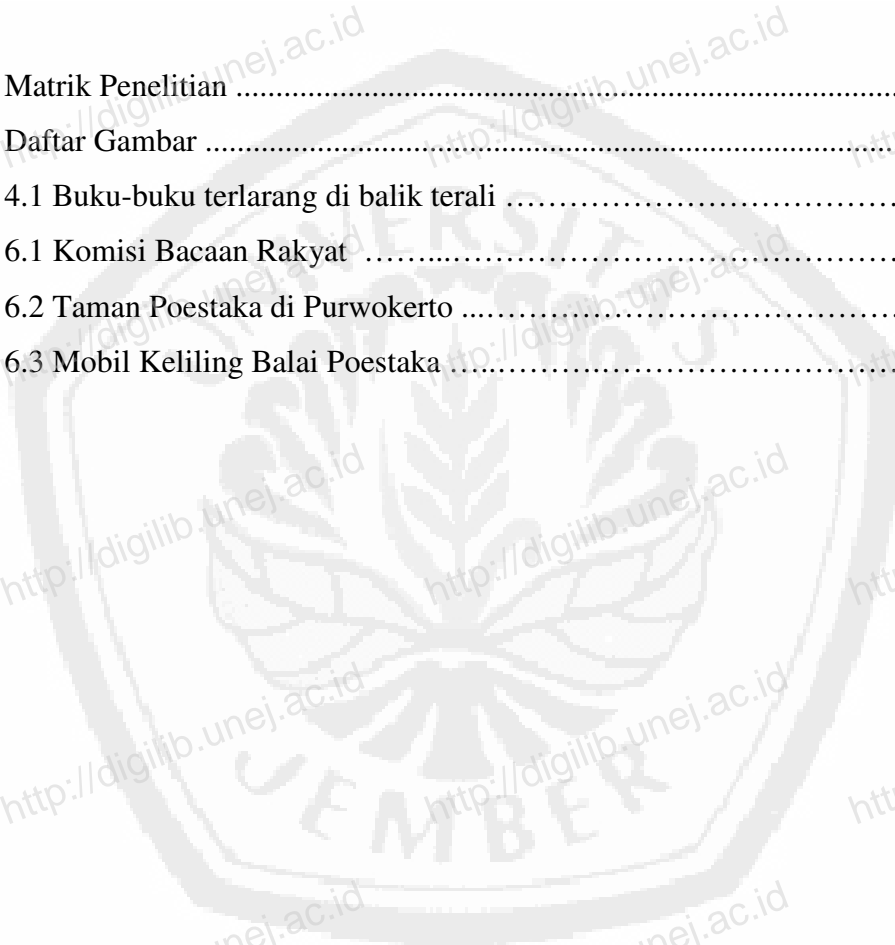
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
PRAKATA	viii
HALAMAN RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1.....	
Latarbelakang Permasalahan	1
1.2.....	Penegasan
Pengertian Judul.....	6
1.3.....	Rumusan
Masalah dan Ruang Lingkup permasalahan	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
BAB 4. FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI BERDIRINYA	
BALAI PUSTAKA TAHUN 1917	23
4.1 Faktor Politik.....	23
4.2 Faktor sosial	27

4.3 Faktor pendidikan dan ekonomi	31
4.4 Faktor Kesadaran Nasional	36
BAB 5. BIOGRAFI EKSPONEN BALAI PUSTAKA.....	40
BAB 6. USAHA EKSPONEN BALAI PUSTAKA MEMANFAATKAN BALAI PUSTAKA SEBAGAI MEDIA PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA SEJAK TAHUN 1920.....	55
6.1 Berdirinya Balai Pustaka Tahun 1917	55
6.2 Usaha Eksponen Balai Pustaka dalam Mendorong Berkembangnya Nasionalisme Indonesia	60
BAB 7. EKSPONEN BALAI PUSTAKA DAN PERKEMBANGAN NASIONALISME INDONESIA	92
7.1 Perkembangan Nasionalisme Indonesia.....	92
7.2 Nasionalisasi Bahasa Indonesia tahun 1928.....	97
7.3 Meluasnya Emansipasi Wanita	103
7.4 Berdirinya Badan Penerbit Pudjangga Baru	109
BAB 8. KESIMPULAN DAN SARAN	115
8.1 Kesimpulan.....	115
8.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	123
B. Daftar Gambar	124
4.1 Buku-buku terlarang di balik terali	124
6.1 Komisi Bacaan Rakyat	124
6.2 Taman Poestaka di Purwokerto	125
6.3 Mobil Keliling Balai Poestaka	125



DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

A

Ambonse School adalah sekolah untuk anak-anak serdadu KNIL asal Ambon.

AMS (*Algemeene Middelbare School*) adalah sekolah yang jenjangnya setingkat dengan SMA.

B

Biro adalah kantor (dalam hal karya tulis ini yang dimaksud adalah kantor yang menangani masalah penerbitan bahan bacaan).

Belasting adalah peristiwa pemberontakan pajak pada masa pemerintahan kolonial Belanda.

D

Didaktis adalah bersifat mendidik

E

Emansipasi adalah persamaan hak di berbagai aspek kehidupan masyarakat (seperti persamaan hak kaum wanita dengan kaum pria).

F

Feodal adalah berhubungan dengan susunan masyarakat yang dikuasai oleh kaum bangsawan.

Feodalisme adalah sistem sosial atau politik yang memberikan kekuasaan yang besar kepada golongan bangsawan atau sistem kolonial yang mengagungkan jabatan atau pangkat dan bukan mengagungkan prestasi kerja.

H

HCS (*Hollandsch Chineesche School*) adalah sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda di Indonesia khususnya untuk anak-anak keturunan Tionghoa di Hindia Belanda.

HAS (*Hollands Arabische School*) adalah sekolah untuk anak-anak keturunan Arab

I

Ideologi adalah cara berpikir seseorang atau suatu golongan.

Intelektual adalah seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi.

K

Kolonial adalah berhubungan atau berkenaan dengan sifat-sifat jajahan

Kolonialis adalah orang atau Negara yang tinggal didaerah jajahan atau penduduk baru dari daerah koloni

Kolonialisme adalah penguasaan oleh suatu Negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas Negara.

Kontra revolusioner adalah keadaan tidak setuju atau menentang terhadap perubahan yang menyeluruh dan mendasar.

L

Liberal adalah bersifat bebas atau berpandangan bebas.

Librisida adalah pelarangan penerbitan suatu buku.

M

Manifes adalah pernyataan terbuka tentang pandangan dan tujuan seseorang atau suatu kelompok.

MULO (*Meer Uitgebreid Leger Onderwijs*), adalah sebuah sekolah yang jenjangnya setingkat dengan SMP pada zaman Belanda.

N

Nasional adalah kebangsaan, atau bersifat kebangsaan.

Nasionalis adalah orang yang memperjuangkan kepentingan bangsanya atau patriot.

Nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri atau kesadaran keanggotaan disuatu bangsa yang secara potensial atau

actual bersama-sama menacapai, memperthankan, dan mengabdikan identitas, integritass, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu.

Normaal school voor Indlandse Hulponderwijzer adalah guru bantu pribumi.

O

Orde Baru adalah masa pemerintahan di Indonesia sejak tanggal 11 Maret 1966.

P

Politik Etis adalah politk balas budi oleh pemerintah colonial Belanda terhadap rakyat Hindia Belanda.

Politis adalah bersifat politik.

Politie roll adalah sebuah pengadilan tanpa hak membela diri.

T

THHK (*Tiong Hoa Hwe Koan*) adalah sebuah organisasi peranakan Tionghoa yang bertujuan untuk memajukan kembali budaya Tionghoa dan agama Khonghucu serta mendidik orang-orang Tionghoa agar menghentikan kebiasaan buruk berjudi dan menghambur-hamburkan uang dalam melakukan upacara kematian.

Tweede Inlandse School adalah sekolah rakyat angka loro.

V

Vervolg School adalah sekolah lanjutan setelah menyelesaikan Volk School

Volk School adalah Sekolah Rakyat.